

LAKU LEIK DENGAN ONU MUTI

Di daerah Belu jaman dahulu, memerintahlah seorang raja yang bengis, yang senang berburu dan berjudi. Raja itu bernama Laku Leik dan istrinya bernama Naifeto.

Pada suatu waktu raja Laku Leik hendak mengadakan perjalanan berkeliling kerajaannya. Perjalanan seperti ini biasanya memakan waktu yang cukup lama. Waktu raja hendak berangkat berpesanlah ia kepada Naifeto yang sedang hamil tua, katanya : “jika engkau bersalin, dan bayinya perempuan, maka rawatlah dia baik-baik, tetapi jika bayinya laki-laki maka bunuhlah dia dan kuburkan di bawah tangga rumah ini!”

Beberapa minggu kemudian setelah raja pergi, bersalinlah Naifeto. Bayinya ternyata seorang anak laki-laki yang tampan. Anak itu diberi nama Oni Muti. Namun menurut pesan raja, anak itu harus dibunuh dan dikuburkan di bawah tangga rumah mereka. Tapi sebagai seorang ibu, Naifeto tak sampai hati berbuat sesuai pesan raja. Naifeto lalu mencari akal dengan membunuh seekor anjing lalu menguburkannya di bawah tangga rumah sebagai pengganti Oni Muti. Sedangkan Onu Muti sendiri diserahkan kepada seorang adik raja bernama Feto Ikon untuk disauh.

Rahasia ini terus disimpan tanpa diketahui raja. Hingga pada suatu hari Oni Muti bersama seorang temannya yang bernama One Mea bermain gasing dekat istana raja Laku Leik.

Pada satu lemparan, ternyata gasing Oni Muti meleset dan mengenai kepala seorang nenek yang sedang menjemur kacang hijau. Nenek ini sangat marah lalu mengadukan nasibnya kepada raja dan membuka rahasia tentang siapakah Oni Muti itu. Mendengar cerita dan pengaduan nenek itu raja membuat rencana untuk membunuh Onu Muti sebagai saingan ahli waris kerajaan.

Sejumlah pemburu dikumpulkan lalu raja bersama pemburu itu merencanakan suatu perburuan. Raja minta agar dalam perburuan kali ini Oni Muti dan One Mea juga diikutsertakan untuk membawa peralatan berburu dan bekal. Kedua anak inipun berangkat bersama rombongan, masing-masing membawa seekor ayam jantan.

Tepat pada waktu yang telah direncanakan, berangkatlah rombongan pemburu ini ke hutan. Hari sudah mulai malam ketika rombongan ini tiba di hutan. Raja menyuruh untuk membuat sebuah lopo kecil. Onu Muti dan One Mea disuruh tidur sendirian dalam lopo sedangkan yang lain tidur di luar.

Ketika semua orang sudah tidur terlelap, raja merangkak masuk ke dalam lopo lalu memenggal kepala Onu Muti. Pagi-pagi benar One Mea terkejut bangun, lalu berteriak histeris melihat mayat Onu Muti dengan kepala yang terpisah. Rombongan pemburu itu panik karena tak seorangpun mengetahui pembunuh Onu Muti.

Sebelum rombongan berangkat untuk berburu, One Mea mengikat ayam jantan Onu Muti pada pergelangan tangan mayat Onu Muti. Lalu kembalilah One Mea membawa berita kematian temannya kepada ibu angkat Onu Muti yaitu One Mea.

Mendengar berita duka itu Feto Ikun sangat sedih, ia menangis dan berdoa. Pada malam berikut ia bermimpi menemukan mayat Onu Muti yang membusuk di tengah hutan. Keesokan harinya ia mengajak saudara-saudaranya untuk mencari mayat Onu muti. Mimpi Feto Ikun ternyata benar. Mereka cepat menemukan mayat Onu Muti dengan ayam jantannya masih terikat dipergelangan tangannya. Feto Ikun mengajak saudara-saudaranya berdoa memohon kiranya Onu MUi dibangkitkan kembali oleh Tuhan Yang Maha Esa. Setelah empat kali berdoa, Yang Maha Kuasa mengabulkan doa mereka sehingga Onu Muti ke rumah dirawat sampai ia menjadi dewasa.

Sampai sejauh itu kesenangan raja Laku Leik untuk berjudi dengan menyambung ayam tak pernah berhenti. Maka pada suatu hari Onu Muti membawa ayam jantannya untuk disambung dengan ayam jantan raja. Dalam persambungan itu ternyata ayam jantan Onu Muti menang dengan taruhan besar.

Semenjak itu pertarungan antara Raja Laku Leik dengan Onu Muti terus berlangsung dengan kemenangan selalu berada di pihak Onu Muti.

Pada akhirnya raja jatuh bangkrut, lalu hidup melarat dan meninggal dunia. Sebaliknya Onu Muti menjadi kaya dan terkenal. Oleh karena itu rakyat

mengangkat Onu Muti menjadi raja, menggantikan ayahnya yang bengis.

Sejak itu orang-orang di Belu percaya dan semua orang di manapun percaya bahwa orang yang jahat dan bengis selalu kalah dan terkutuk, tetapi yang orang jujur selalu menang dan diberkati.